

PERANAN TOKOH PEMERSATU JEPANG PADA MASA SENGOKU

SKRIPSI

Diajukan sebagai salah satu persyaratan dalam memperoleh gelar sarjana sastra



Oleh

RACHMANDA RIZKY PUTRA

2010110055

PROGRAM STUDI SASTRA JEPANG

FAKULTAS SASTRA

UNIVERSITAS DARMA PERSADA

JAKARTA

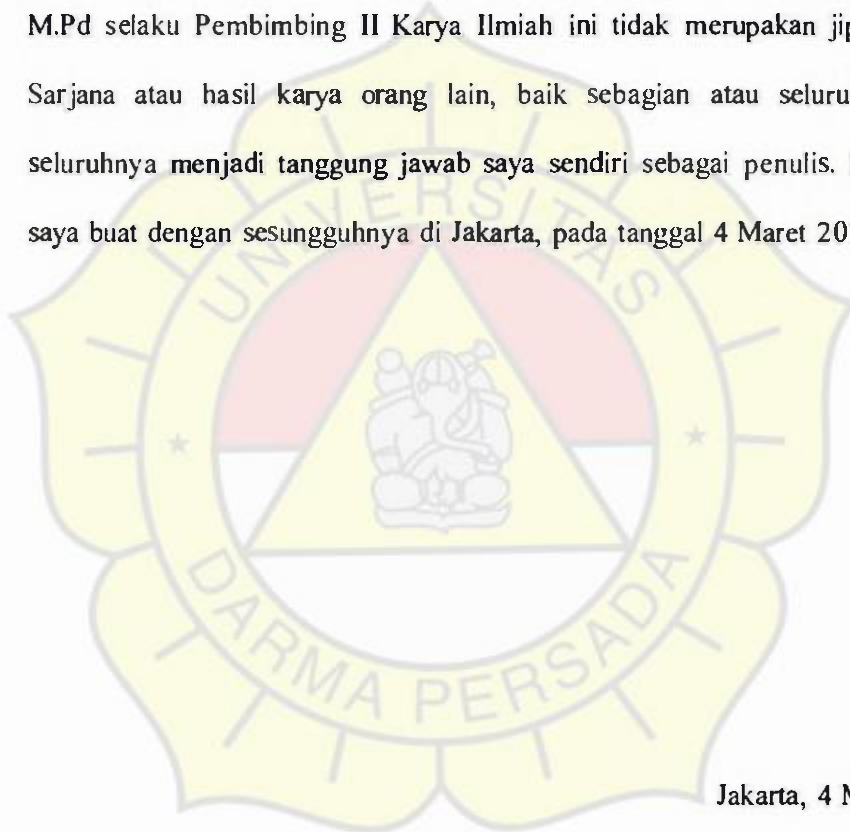
2014

HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Skripsi Sarjana yang berjudul:

PERANAN TOKOH PEMERSATU JEPANG PADA MASA SENGOKU

Merupakan karya ilmiah yang saya susun di bawah bimbingan Ibu Dr. Nani Dewi Sunengsih SS, M.Pd selaku Pembimbing I dan Ibu Yessy Harun SS, M.Pd selaku Pembimbing II Karya Ilmiah ini tidak merupakan jiplakan Skripsi Sarjana atau hasil karya orang lain, baik sebagian atau seluruhnya, dan isi seluruhnya menjadi tanggung jawab saya sendiri sebagai penulis. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya di Jakarta, pada tanggal 4 Maret 2014.



Jakarta, 4 Maret 2014

Yang Membuat Pernyataan,

(Rachmanda Rizky Putra)

HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi Sarjana yang berjudul:

**PERANAN TOKOH PEMERSATU JEPANG PADA MASA
SENGOKU**

Telah diajukan pada hari Selasa, 4 Maret 2014

Oleh

DEWAN PENGUJI

Pembimbing : Nani Dewi Sunengsih SS, M.Pd

Pembaca : Yessy Harun SS, M.Pd

Ketua Penguji : Syamsul Bachri SS, M.Si

Disahkan pada hari Selasa, 4 Maret 2014

Ketua Program Studi,

(Hari Setiawan SS, M.A)

Fakultas Sastra,

(Syamsul Bachri SS, M.Si)

KATA PENGANTAR

Saya panjatkan puji syukur Kepada Allah SWT., karena akhirnya saya berhasil menyelesaikan skripsi ini sebagai persyaratan untuk memperoleh gelar sarjana dari Fakultas Sastra, Universitas Darma Persada.

Terima kasih yang sebesar-besarnya saya ucapkan kepada:

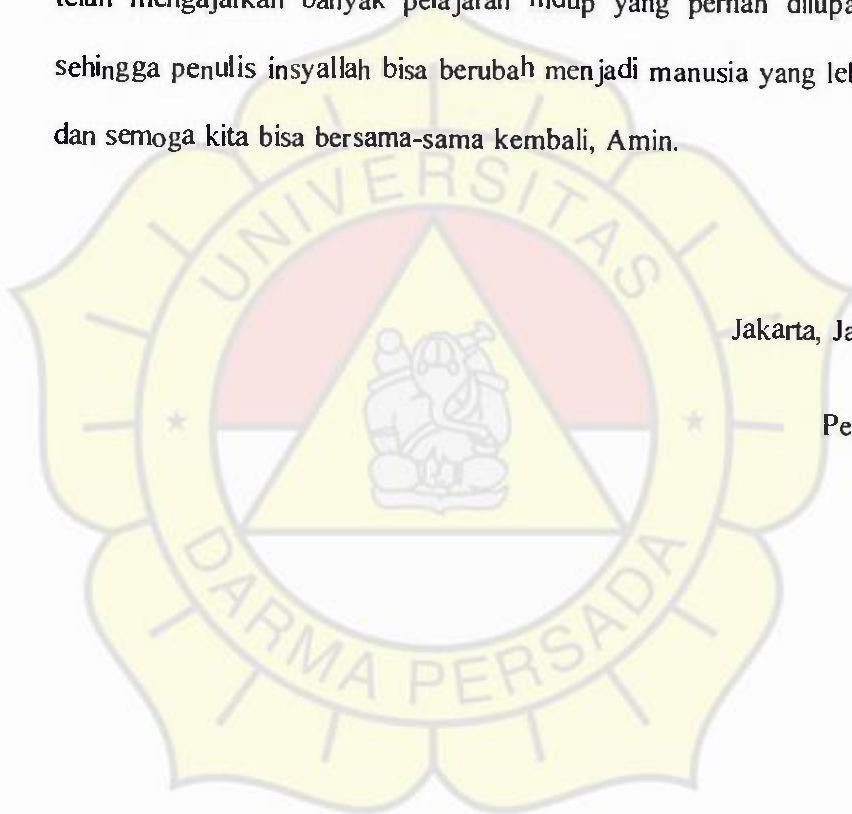
1. Ibu Dr. Nani Dewi Sunengsih SS. M.Pd., selaku dosen PA dan pembimbing utama yang dalam kesibukannya sebagai Kepala Biro Akademik telah membimbing hingga skripsi ini dapat selesai.
2. Ibu Yessy Harun SS. M.Pd., yang telah bersedia meluangkan waktu untuk membaca, mengoreksi, dan memberi masukan baru untuk melengkapi skripsi ini.
3. Bapak Syamsul Bachri SS, M.Si., selaku Ketua Penguji dan Dekan Fakultas Sastra.
4. Bapak Hari Setiawan SS, M.A., selaku Ketua Jurusan Fakultas Sastra Jepang. Bapak dan Ibu dosen Fakultas Sastra Jepang yang lain yang telah banyak memberikan bantuan, ilmu serta pengalaman berharga kepada saya dari awal saya menjadi mahasiswa Universitas Darma Persada hingga selesainya penulisan skripsi ini.
5. Perpustakaan Universitas Darma Persada, perpustakaan Pusat Kebudayaan Jepang.

6. Untukpapa, mama, kakek, nenek yang telah memberikan dukungan moril, maupun meteril yang tidak kecil, Feby dan Bila yang merupakan adik-adik yang sangat penulis sayangi dan juga merupakan salah satu motivasi penulis untuk segera menyelesaikan Program Studi Jepang SI saya, tante Ningsih dan om Budi yang selalu memberikan saran dan dorongan agar penulis bersemangat untuk menyelesaikan skripsi ini, rasanya hanya ucapan terima kasih yang tak terhingga yang bisa penulis haturkan.
7. Teman-teman satu perjuangan dan nongkrong, PARKIRANSKY : Faidhil, Ervan, Irfan, John, Hara, Momo, Ginaz, Demas, Igo, Duta, Rega, Oman, Kane, Afi, Fajar kotak, Fajar biasa, Arab, Dani, Marino, Teddy, Marsya, M. Prawira. SS., dan yang lainnya mohon maaf kalo tidak tercantum dikarenakan penulis lupa karena terlalu banyak anggota, terima kasih untuk 4 tahun yang singkat ini sehingga saya punya tempat nongkrong dan tidak menjadi mahasiswa yang “Kupu-kupu”, semoga selalu bisa beregenerasi dan tidak hilang ditelan waktu.
8. Oki Delani Sujana terima kasih atas kerja samanya selama ini, baik di UKM SOKKA dan organisasi kemahasiswaan yang lain, dan memberi masukan kepada penulis sehingga bisa menyelesaikan skripsi ini dengan lancar.
9. Kepada bapak Ayubbassauli S. SS., saya ucapkan banyak terima kasih atas bantuan saran dan moral, terima kasih atas nasihat yang diberikan kepada penulis ketika penulis menjabat sebagai ketua panitia Japan Fair 2014, sehingga penulis bisa belajar untuk menjadi seorang pemimpin yang insyaallah amanah.

10. Kepadasemua panitia Japan Fair 2014, yang telah sangat pengertian dengan beban yang dipikul penulis dan bisa memberikan waktu kepada penulis untuk menyelesaikan skripsi ini di sela-sela waktu persiapan Japan Fair 2014, dan tidak mungkin tanpa mereka Japan Fair 2014 bisa berjalan lancar dan sukses
11. Untuk teman penulis Amanda Novita, terima kasih karena selalu menjadi pendengar yang baik saat penulis bercerita tentang keluhan penulis, baik masalah JF'14, skripsi maupun masalah pribadi penulis, terima kasih karena telah mengajarkan banyak pelajaran hidup yang pernah dilupakan penulis sehingga penulis insyallah bisa berubah menjadi manusia yang lebih baik lagi, dan semoga kita bisa bersama-sama kembali, Amin.

Jakarta, Januari 2014

Penulis.

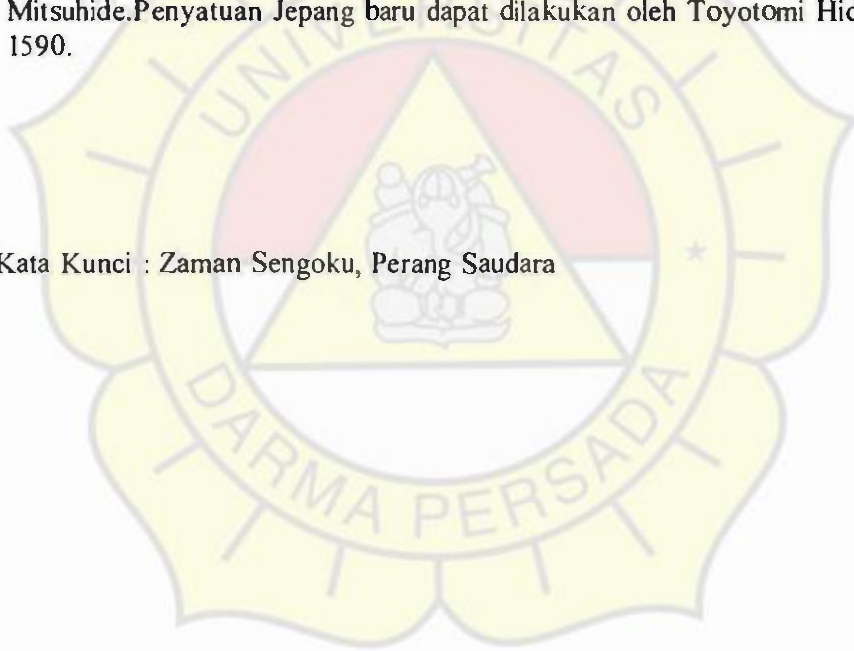


ABSTRAK

Nama : Rachmanda Rizky Putra
NIM : 2010110055
Judul : Peranan Tokoh Pemersatu Jepang Pada Masa Sengoku

Zaman *Sengoku* adalah masa ketika terjadi Perang saudara di Jepang yang dikenal sebagai Perang *Ōnin*. Perang saudara pada zaman *Sengoku* dilatarbelakangi adanya pertikaian antar penguasa dalam memperebutkan kedudukan shogun. Perang *Ōnin* berlangsung pada 1467 sampai 1477. Upaya penyatuan Jepang dilakukan oleh Oda Nobunaga, namun belum berhasil dikarenakan terbunuh oleh bawahannya Akechi Mitsuhide. Penyatuan Jepang baru dapat dilakukan oleh Toyotomi Hideyoshi pada 1590.

Kata Kunci : Zaman Sengoku, Perang Saudara



概要

氏名 : ラフマダ・リズキ・プトラ
学生番号 : 10110055
題名 : 戦国時代に日本の全国を統一する人の役割

戦国時代は日本に内戦が起こった時代で、いわゆる応仁の乱と言う戦争であります。戦国時代に起こった内戦の原因は大名の周りにあった奪い合う将棋だと言われています。織田信長は、光秀に智恵こやられてしまったから日本を統一動きの先駆者としてまだ成功しませんでした。1590年、秀吉は日本を統一することが成功でした。

キーワード： 戦国時代、兄弟内戦



DAFTAR ISI

HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	i
HALAMAN PENGESAHAN.....	ii
KATA PENGANTAR.....	iii
ABSTRAK.....	vi
DAFTAR ISI.....	viii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang.....	1
B. Identifikasi Masalah.....	4
C. Pembatasan Masalah.....	5
D. Perumusan Masalah.....	5
E. Tujuan Penelitian.....	5
F. Metode Penelitian.....	6
G. Landasan Teori.....	6
H. Manfaat Penelitian.....	10
I. Sistematika Penulisan.....	10
BAB II LATAR BELAKANG SEJARAH PERANG SAUDARA DI JEPANG PADA ZAMAN SENGOKU	
A. Zaman Sengoku.....	11

1. Pemerintahan Muromachi.....	15
2. Perang Saudara atau Perang Ōnin.....	16
B. Latar Belakang Perang Saudara pada Zaman Sengoku.....	16
BAB III PEMBAHASAN DAN HASIL PENELITIAN	
A. Peranan Oda Nobunaga dalam Penyatuan Jepang pada Zaman Sengoku.....	19
1. Profil Ōda Nobunaga.....	19
2. Peran Ōda Nobunaga dalam Penyatuan Jepang pada Zaman Sengoku.....	22
B. Peranan Toyotomi Hideyoshi dalam Penyatuan Jepang pada Zaman Sengoku.....	28
1. Profil Toyotomi Hideyoshi.....	29
2. Peran Toyotomi Hideyoshi dalam Penyatuan Jepang pada Zaman Sengoku.....	31
C. Pasca Penyatuan Jepang.....	40
1. Kedudukan Toyotomi Hideyoshi.....	40
2. Kedudukan Tokugawa Ieyasu.....	41
BAB IV KESIMPULAN.....	46
GLOSARY.....	48
DAFTAR PUSTAKA.....	52

LAMPIRAN	I. NAMA-NAMA PROPINSI PADA ZAMAN SENGOKU.....	54
	II. NAMA PROPINSI PADA ZAMAN MODERN.....	57



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dalam sejarah Jepang terdapat pembabakan zaman yang disebut periode. Salah satu periode dalam catatan sejarah adalah periode abad pertengahan di mana Jepang memasuki masa pemerintahan oleh *Shogun*. Pemerintahan *Shogun* disebut dengan pemerintahan *Bakufu*. Pemerintahan *Bakufu* pertama di Jepang, pertama kalinya didirikan oleh Minamoto Yoritomo yang mendirikan *Kamakura Bakufu* pada tahun 1192. Pemerintahan *Kamakura* disebut juga dengan pemerintahan feodal di mana mulai tercipta ikatan yang kuat antara tuan dan hambanya yang disebut *Shugo* (kepala polisi propinsi) dan *Jito* (penguasa tanah di daerah). Para *Shugo* akhirnya menjadi penguasa daerah dengan sebutan *Daimyo*. *Dainyo* (tuan tanah) adalah penguasa yang ada dibawah kekuasaan *Shogun* (Jendral). Sistem Feodal (*Hokenseido*) di Jepang merupakan kekuasaan *Daimyo* (tuan tanah) yang memiliki petani sendiri di setiap wilayah-wilayah dan memungut pajak dari petani sebagai pendapatan utama (Situmorang, 2006:82). Pengikut *Daimyo* disebut *Samurai* (*Bushi*) adalah golongan bangsawan militer Jepang, dan mereka mengalami masa kejayaan pada zaman pertempuran, atau periode Perang Antarnegeri (dalam bahasa Jepang disebut *Sengoku Jidai*).

Memasuki pemerintahan *Shogun* generasi ke-8 yang bernama Ashikaga Yoshimasa, tepatnya tahun 1467 timbul perselisihan tentang penerus *Shogun* yang menimbulkan peperangan dan dikenal sebagai Perang *Ōnin* (*Ōnin no Ran*), yang berlangsung selama 10 tahun dan berpusat di Kyoto. Dengan adanya Perang *Ōnin* tersebut, maka kekuatan *Shogun* melemah dan terjadi saling menjatuhkan bahkan bawahan pun dapat menjatuhkan atasan kemudian menjadi penguasa. Masa yang seperti ini berlangsung dari tahun 1467 sampai tahun 1568, dan disebut Zaman *Sengoku* (戦国時代).

Zaman *Sengoku* (戦国時代) adalah akhir dari Zaman *Muromachi*. Ada juga pendapat yang mengatakan bahwa Zaman *Azuchi Momoyama*, disebut juga Zaman *Shokuhō* (触豊時代). Pada masa *Sengoku* ini para *Daimyo* (penguasa) di seluruh negeri Jepang memperkuat posisinya di daerah masing-masing dan berusaha sekuat tenaga untuk memperluas kekuasaannya.

Dalam keadaan kacau seperti itu, pada tahun 1568 muncul seorang *Daimyo* terkuat yang bernama Oda Nobunaga (織田信長). Dia membangun markasnya di Kyoto dengan bantuan 2 orang bawahannya yaitu Toyotomi Hideyoshi (豊臣秀吉) dan Tokugawa Ieyasu (徳川家康). Oda Nobunaga adalah *Daimyo* dari wilayah Aichi Ken. Oda Nobunaga berhasil menjatuhkan satu persatu *Daimyo-daimyo* lain dan meluaskan kekuasaannya dalam usahanya menyatukan seluruh negeri. Pada tahun 1573 Oda Nobunaga mengusir *Shogun* dari Kyoto dan menjatuhkan *Muromachi Bakufu*, kemudian membangun kastil

yang megah di Azuchi yang bernama *AzuchiJyo* lalu meneruskan penyatuan negara.

Dalam upayanya menyatukan negara, Oda Nobunaga dapat bekerja dengan cepat. Namun demikian, sebelum berhasil menyatukan Jepang pada tahun 1582 dia meninggal karena diserang oleh seorang pengikutnya yang bernama Akechi Mitsuhide. Peristiwa tersebut disebut *Monnoji no Hen*. Cita-cita Oda Nobunaga untuk menyatukan negaranya kemudian diteruskan oleh Toyotomi Hideyoshi seorang *Bushi* dari *AichiKen*. Posisi Toyotomi Hideyoshi naik menjadi pimpinan tentara yang berkuasa setelah mengabdikan kepada Oda Nobunaga. Selanjutnya Hideyoshi mengalahkan Akechi Mitsuhide dan memegang kekuasaan tunggal dan membuat kastil megah di Osaka yang bernama *OsakaJyo* sebagai markas besarnya dalam rangka melanjutkan usaha menyatukan negara, Toyotomi Hideyoshi berhasil menyatukan negara pada tahun 1590, namun selayaknya keadaan pada masa itu, di mana sebagai seorang pemenang dialah yang berkuasa dan menjadi *Shogun*, tetapi tidak demikian pada Toyotomi Hideyoshi karena untuk dapat diakui sebagai seorang *Shogun*, seseorang harus dikenal mempunyai garis keturunan Kamakura atau Minamoto, maka Toyotomi Hideyoshi yang berasal dari petani, tidak pernah mengangkat dirinya sebagai *Shogun*. (Sayidiman, 1981:17)

Toyotomi Hideyoshi sebetulnya menghendaki agar anaknya menggantikan kepemimpinannya, namun tampuk kekuasaan pada akhirnya diperebutkan antara Tokugawa Ieyasu dan Mori Terumoto, di mana masing-masing dibantu oleh *Daimyoyang* memihak mereka. Pertempuran hebat di *Sekigahara* pada tahun 1600 memberikan kemenangan pada Tokugawa Ieyasu. Tiga tahun kemudian (1603), ia

diangkat oleh Tenno Heika menjadi *Shogun* yang bermarkas di Edo tepatnya di Edo Bakufu, yang kemudian menjadi pusat kekuasaan politik dan militer Jepang. (Sayidiman, 1981: 17)

Hal itu menimbulkan anekdot dalam penyatuan Jepang, bahwa Oda Nobunaga yang membuat adonan, Toyotomi Hideyoshi yang mengolah, dan Tokugawa Ieyasu yang menikmati.

Berdasarkan uraian diatas, penulis tertarik untuk mengkaji lebih jauh tentang peranan ketiganya dalam menyatukan Jepang pada Zaman *Sengoku* dengan tema 'Peranan Tokoh Pemersatu Jepang pada Masa Sengoku'.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, penulis mengidentifikasi permasalahan: Pada 1467 sampai 1568 di Jepang terjadi perang saudara yang disebut Perang *Onin* di mana para penguasa saling menjatuhkan bahkan bawahan pun dapat menjatuhkan atasan kemudian menjadi penguasa. Dalam hal penyatuan Jepang menimbulkan anekdot bahwa Oda Nobunaga yang membuat adonan, Toyotomi Hideyoshi yang mengolah, dan Tokugawa Ieyasu yang menikmati.

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, penulis membatasi pada peranan ketiga tokoh(Oda Nobunaga, Toyotomi Hideyoshi, dan Tokugawa Ieyasu).

D. Perumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah di atas, penulis merumuskan masalah hal apa sajakah yang dilakukan oleh oda Nobunaga, Toyotomi Hideyoshi, dan Tokugawa Ieyasu dalam usahamempersatukan Jepang. Untuk menjawab pertanyaan ini, penulis membuat perumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana latar belakang perang saudara pada Zaman Sengoku di Jepang?
2. Siapa penggerak dalam mempersatukan Jepang?
3. Bagaimana peranan Oda Nobunaga, Toyotomi Hideyoshi, dan Tokugawa Ieyasu dalam mampersatukan Jepang?

E. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah:

1. Latar belakang terjadi nya perang saudara di Jepang.
2. Tokoh penggerak penyatuan Jepang pada Zaman Sengoku.

3. Peranan oda Nobunaga, Toyotomi Hideyoshi, dan Tokugawa Ieyasu dalam usaha mempersatukan Jepang.

F. Metode Penelitian

Metode penelitian yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah penelitian deskriptif analisis dengan pendekatan kualitatif. Penelitian deskriptif adalah penelitian yang memberikan gambaran terhadap objek yang diteliti secara sistematis. Penelitian kualitatif menyajikan data yang dikumpulkan terutama dalam bentuk kata-kata, kalimat, atau gambar. Adapun teknik pengambilan data yang digunakan adalah metode dokumenter. Metode dokumenter merupakan salah satu jenis metode yang sering digunakan dalam metodologi penelitian sosial terutama dalam lingkup kajian sejarah. Data didapat dari buku-buku dan website internet.

G. Landasan Teori

Untuk menunjang penelitian ini, maka penulis menggunakan beberapa teori yang dapat di gunakan sebagai acuan penelitian.

1. Peranan

- a. Peranan adalah tindakan yang dilakukan oleh seseorang dalam suatu peristiwa.

b. Menurut Soekanto:

Peranan (role) merupakan proses dinamis kedudukan (status). Apabila seseorang melaksanakan hak dan kewajibannya sesuai dengan kedudukannya, dia menjalankan suatu peranan. Perbedaan antara kedudukan dengan peranan adalah untuk kepentingan ilmu pengetahuan. Keduanya tidak dapat dipisah-pisahkan karena yang satu tergantung pada yang lain dan sebaliknya. (2009:212-213)

Levinson dalam Soekanto (2009:213) mengatakan peranan mencakup tiga hal, antara lain:

- 1) Peranan meliputi norma-norma yang dihubungkan dengan posisi atau tempat seseorang dalam masyarakat. Peranan dalam arti ini merupakan rangkaian peraturan-peraturan yang membimbing seseorang dalam kehidupan bermasyarakat.
- 2) Peranan merupakan suatu konsep tentang apa yang dapat dilakukan oleh individu dalam masyarakat sebagai organisasi.
- 3) Peranan juga dapat dikatakan sebagai perilaku individu yang penting bagi struktur sosial masyarakat.

c. Menurut David Berry:

Dalam peranan yang berhubungan dengan pekerjaan, seseorang diharapkan menjalankan kewajiban-kewajibannya yang berhubungan dengan peranan yang dipegangnya. Peranan didefinisikan sebagai seperangkat harapan-harapan yang dikenakan kepada individu yang

menempati kedudukan sosial tertentu. Peranan ditentukan oleh norma-norma dalam masyarakat, maksudnya kita diwajibkan untuk melakukan hal-hal yang diharapkan masyarakat di dalam pekerjaan kita, di dalam keluarga dan di dalam peranan-peranan yang lain. (Wirutomo, 1981:99-101)

d. Menurut Merton dalam Raho :

Peranan didefinisikan sebagai pola tingkah laku yang diharapkan masyarakat dari orang yang menduduki status tertentu. Sejumlah peran disebut sebagai perangkat peran (role-set). Dengan demikian perangkat peran adalah kelengkapan dari hubungan-hubungan berdasarkan peran yang dimiliki oleh orang karena menduduki status-status sosial khusus. (2007:67)

Berdasarkan Uraian diatas, maka peranan dapat disintesis sebagai berikut: Peranan adalah sebuah tindakan yang dilakukan oleh seseorang yang biasanya menduduki status tertentu di dalam masyarakat, tindakan dan keputusan mereka sangat diharapkan oleh masyarakat maupun anggota kelompok mereka di dalam menentukan arah kemajuan suatu organisasi yang mereka pimpin maupun kelompok-kelompok sosial tempat mereka berada.

2. Tokoh

a. Abram dalam Nurgiyantoro mengungkapkan:

Bahwa tokoh cerita (karakter) adalah orang-orang yang ditampilkan dalam suatu karya naratif atau drama yang ditafsirkan oleh pembaca memiliki kualitas moral dan kecenderungan tertentu yang diekspresikan dalam ucapan dan apa yang dilakukan dalam tindakan. (2005:165)

b. Menurut Sudjiman :

Tokoh adalah individu rekan yang mengalami peristiwa atau berlawanan di dalam berbagai peristiwa cerita dan pada umumnya tokoh berwujud manusia, tetapi dapat juga berwujud binatang atau benda yang diinsankan (1991:16).

c. Menurut Nurgiyantoro :

Istilah tokoh menunjuk pada orangnya dan pelaku cerita. Watak, Perwatakan, dan karakter menunjuk pada sifat dan sikap para tokoh seperti yang ditafsirkan oleh pembaca. Lebih menunjuk pada kualitas pribadi seorang tokoh. (2005:165)

Berdasarkan uraian diatas, maka tokoh dapat disintesiskan sebagai berikut:Seorang tokoh merupakan seseorang yang keputusan maupun tindakan yang dia lakukan sangat berpengaruh di dalam sebuah organisasi

maupun pada kelompok-kelompok sosial tertentu. Biasanya mereka menempati suatu posisi atau jabatan yang stratanya lebih tinggi dibandingkan dengan anggota kelompok mereka yang lain.

H. Manfaat Penelitian

Bagi penulis dapat menambah wawasan tentang sejarah dan bagi pembaca diharapkan dapat menjadi dasar untuk penelitian selanjutnya.

I. Sistematika Penulisan

- Bab I,** merupakan pendahuluan yang berisi latar belakang, identifikasi masalah, pembatasan masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, metode penelitian, landasan teori, manfaat penelitian, sistematika penulisan.
- Bab II,** merupakan pemaparan tentang latar belakang perang saudara menurut urutan sejarahnya.
- Bab III,** merupakan pembahasan tentang tema penelitian yakni peranan tokoh pemersatu Jepang pada Zaman Sengoku.
- Bab IV,** kesimpulan.